

**ANALISIS FUNDAMENTAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021**

Novinka Permatasari

Universitas Tidar

Yacobo P. Sijabat

Universitas Tidar

Alamat: Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email: permatavinka00@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of Earning Per Share, Return on Assets, and Debt to Equity Ratio on firm value in energy sector companies for the 2017-2021 period. The population in this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Samples were taken using purposive sampling method, in order to obtain a total of 8 companies. This study uses multiple linear regression analysis with the help of the SPSS application. The results showed that partially, EPS, ROA, and DER had no effect on firm value. And simultaneously, the variables EPS, ROA, and DER have no effect on firm value.*

Keywords: *Earning Per Share, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Firm Value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share, Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi periode 2017-2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel EPS, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan, variabel EPS, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Earning Per Share, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan.*

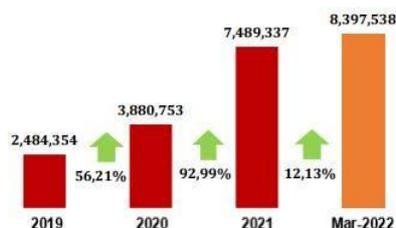
LATAR BELAKANG

Pasar modal menjadi ajang bertemunya seseorang atau badan yang memerlukan biaya dengan pihak yang akan menginvestasikan dana. Pasar modal bisa digunakan sebagai sarana untuk masyarakat yang akan menanamkan modal dan juga solusi pendanaan bagi perusahaan yang memerlukan tambahan biaya. Melihat perkembangan pasar modal sekarang cenderung mengalami fluktuasi dilihat dari indikator IHSG pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: IHSG 2014-2021

Periode	YoY Returns
2014	22.3%
2015	-12.1%
2016	15.3%
2017	20.0%
2018	-2.5%
2019	1.7%
2020	-5.1%
2021	10.1%

Tetapi, berbeda dengan pasar modal Indonesia yang mencatatkan tren positif terkait dengan jumlah investor pasar modal di Indonesia. PT Bursa Efek Indonesia mencatat jumlah investor pasar modal pada Maret 2022 sebanyak 8,3 juta investor, naik dari tahun 2021 yaitu sebesar 7,4 juta investor. Tren positif ini terus berlanjut sejak tahun 2019 dengan jumlah investor sebanyak 2,4 juta investor. Jumlah ini menandakan adanya pertumbuhan yang cukup signifikan di pasar modal Indonesia (Teti Purwanti, 2022). Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini:

Data jumlah investor pasar modal (per Maret 2022)

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1: Data Jumlah Investor Pasar Modal

Pasar modal menyediakan berbagai produk investasi yang bisa digunakan oleh investor yang akan berinvestasi. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal agar mendapat keuntungan di waktu mendatang dari kegiatan menanam modal yang dilakukan tersebut. Produk investasi yang banyak disukai berupa saham.

Pembelian saham oleh investor ini diharapkan akan mampu memberikan keuntungan berupa deviden dan capital gain, walau harus menghadapi berbagai resiko seperti capital loss maupun resiko likuidasi. Investasi saham beresiko tinggi, tetapi juga

memiliki keuntungan besar. Oleh sebab itu, investor harus mampu menganalisis saham yang akan dibeli.

Penilaian saham sangat penting dalam proses investasi saham untuk menentukan keputusan investasi. Proses penilaian saham memiliki tujuan agar mengetahui berapa profitabilitas yang akan didapat serta menganalisis kapan saham harus dijual ataupun dibeli. Dalam proses penilaian ada beberapa cara yang bisa dipakai.

Analisis fundamental menjadi salah satu jenis analisis untuk menilai saham yang banyak digunakan karena ketepatan informasi dan kemudahan dalam memperoleh informasi secara efektif dengan tujuan memudahkan para investor untuk menentukan nilai dari *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*. Analisis fundamental adalah data presentasi organisasi selama tahun berjalan yang telah diaudit. Analisis fundamental dapat menggambarkan nilai intrinsik saham suatu perusahaan sehingga risiko dalam menempatkan sumber daya ke dalam saham dalam jangka panjang dapat diantisipasi.

Semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, semakin tinggi nilai perusahaan yang mendasarinya (Silvia & Ardini, 2020). Nilai perusahaan tinggi seiring dengan meningkatnya kinerja perusahaan yang semakin baik. Di bursa efek, hal ini akan membentuk harga saham yang meningkat. Investor berasumsi apabila kinerja perusahaan membaik, investor akan memperoleh return yang lebih banyak. Akhirnya, harga pasar saham tersebut akan naik karena semakin banyak investor yang tertarik untuk membelinya, begitu pula sebaliknya.

Penelitian oleh (Irayanti & Tumbel, 2014) dengan hasil bahwa DER dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu & Mahfud, 2018) dengan hasil ROA dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan EPS tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah et al., 2020) dengan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rumengan et al., 2020) dengan hasil bahwa ROA dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut terdapat ketidakkonsistenan hasil tentang pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*

terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait dengan pengaruh *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

KAJIAN TEORITIS

Analisis Fundamental

Analisis fundamental melihat dan mempelajari kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data riil yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan fundamental memiliki keunggulan berupa keakuratan data sehingga membuat investor akan mudah menentukan harga saham. Dengan mengetahui harga saham di pasar dan laba yang diperoleh perusahaan, investor dapat mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya atau tidak.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah pandangan para investor terhadap perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kesejahteraan yang dirasakan para investor. Nilai perusahaan tinggi seiring dengan meningkatnya kinerja perusahaan yang semakin baik. Di bursa efek, hal ini akan membentuk harga saham yang meningkat. Investor berasumsi apabila kinerja perusahaan membaik, investor akan memperoleh return yang lebih banyak. Akhirnya, harga pasar saham tersebut akan naik karena semakin banyak investor yang tertarik untuk membelinya, begitu pula sebaliknya.

EPS (Earning Per Share)

Rasio EPS didefinisikan sebagai sebuah alat ukur yang menunjukkan informasi tentang sebuah perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Didalam rasio EPS diukur kekuatan perusahaan ketika memperoleh laba berdasarkan laba per saham. EPS merupakan bagian kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit dihitung menurut jumlah saham dikurangi beban pajak. Rumus EPS sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

ROA (Return on Asset)

ROA yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya, atau dengan kata lain seberapa tinggi tingkat

pengembalian dari total aset sebuah perusahaan (Maiyaliza, 2019). Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dinilai semakin baik. Perusahaan dengan ROA yang tinggi akan mampu menarik investor untuk berinvestasi. Adapun rumus untuk menghitung ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

DER (Debt Equity Ratio)

Salah satu alat ukur rasio solvabilitas yaitu rasio utang terhadap ekuitas (Debt Equity Ratio). Rasio ini berguna dalam mengukur antara seluruh hutang dengan modal. Rasio ini berguna dalam mengetahui berapa jumlah rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020). Rumus PER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan disini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian disini berusaha memecahkan masalah dengan menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya. Populasi yakni sebuah objek baik individu maupun organisasi atau keseluruhan peristiwa yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu penarikan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu berdasarkan kepentingan penelitian. Penelitian ini memakai data sekunder. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI yaitu laporan keuangan serta dari sumber-sumber lainnya seperti karya ilmiah, jurnal, dan artikel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode studi dokumentasi yaitu dengan menganalisis dokumen yang sesuai dengan topik penelitian ini. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* disini sebagai variabel independen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Berikut ini adalah model regresi linier berganda:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Kebijakan Dividen

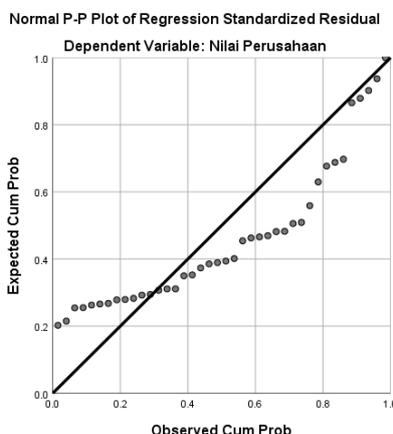
e = error term

Model regresi harus lolos pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis Uji t parsial dan Uji F simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Jika model regresi mendekati titik-titik yang tersebar atau berdistribusi normal maka dikatakan baik. Data penelitian dianggap normal jika titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal (Rahayu, 2021). Berikut disajikan hasil yang telah diolah menggunakan SPSS.



Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Gambar 2: Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti pada gambar diatas, diperoleh hasil bahwa model regresi berdistribusi normal karena data plotting menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF. Tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	172.315	26.848		6.418	.000		
	EPS	1.180E-23	.000	.170	.450	.656	.192	5.222
	ROA	.059	1.205	.010	.049	.961	.694	1.441
	DER	-5.458E-27	.000	-.215	-.620	.539	.229	4.374

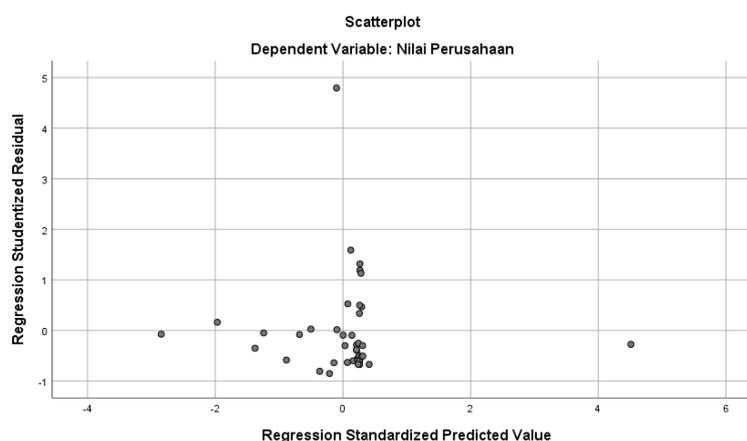
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Gambar 3: Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, diperoleh nilai tolerance untuk variabel EPS yaitu 0.192, variabel ROA yaitu 0.694 dan DER yaitu 0.229. Nilai VIF untuk variabel EPS yaitu 5.222, variabel ROA yaitu 1.441 dan DER yaitu 4.374. Artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Gambar 4: Uji Heteroskedastisitas

Jika dilihat dari tabel uji heteroskedastisitas diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar dengan pola menyebar tidak jelas diatas dan dibawah angka 0, yang berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.108 ^a	.012	-.071	144.25402	1.868

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Gambar 5: Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan baik jika terbebas dari autokorelasi. Dari tabel diatas, diketahui bahwa hasil Durbin-Watson sebesar 1.868 terletak diantara du $(1,659) < \text{Durbin Watson} (1.868) < 4\text{-du} (2.341)$ yang berarti bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji t Parsial

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	172.315	26.848		6.418	.000		
	EPS	1.180E-23	.000	.170	.450	.656	.192	5.222
	ROA	.059	1.205	.010	.049	.961	.694	1.441
	DER	-5.458E-27	.000	-.215	-.620	.539	.229	4.374

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Gambar 6: Uji t Parsial

Dilihat dari tabel diatas, diketahui bahwa hasil nilai signifikansi variabel EPS sebesar 0.656, ROA sebesar 0.694, dan DER sebesar 0.229 yang berarti bahwa variabel EPS, ROA, dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Uji F Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8915.109	3	2971.703	.143	.934 ^b
	Residual	749131.991	36	20809.222		
	Total	758047.100	39			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, EPS

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Gambar 7: Uji F Simultan

Hasil uji F diatas menunjukkan bahwa variabel EPS, ROA, dan DER secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0.934 atau lebih besar dari 0.05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan secara simultan, variabel *Earning Per Share*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan adanya keterbatasan waktu dalam penelitian ini hanya menguji pengaruh EPS, ROA, dan DER terhadap Nilai Perusahaan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggali informasi lebih lanjut mengenai pengaruh EPS, ROA, dan DER terhadap Nilai Perusahaan dalam jangka panjang. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah indikator lain seperti profitabilitas dan aktivitas, serta memperpanjang jangka waktu penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Irayanti, D., & Tumbel, A. L. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal EMBA*, 2.
- Maiyaliza, M. (2019). PENGARUH MARKET VALUE ADDED, RETURN ON ASSETS DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*. <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/jika/article/view/1698>
- Nikmah, R. F., Murni, S., & Baramuli..., D. N. (2020). ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR REAL

ESTATE DAN REAL PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 232 *Jurnal EMBA*, 8(4), 232–241.

Rahayu, L. P. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ-45 Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10.

Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 244–254.

Rumengan, J., Murni, S., & Untu..., V. N. (2020). ANALISIS FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. 587 *Jurnal EMBA*, 8(4), 587–595.

Silvia, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ-45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2813/2823>

Teti Purwanti. (2022, April 14). *Investor Pasar Modal RI Makin Banyak, Tembus 8,3 Juta!*
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20220414130213-17-331715/investor-pasar-modal-ri-makin-banyak-tembus-83-juta>

Wahyu, D. D., & Mahfud, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7.